

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002). Berbicara mengenai metodologi berarti berbicara mengenai aturan, dan tata cara dalam melaksanakan atau menyelenggarakan sesuatu. Karena metodologi diartikan sebagai aturan, tentunya didalamnya terkandung hal-hal yang diatur secara sistematis, hal-hal yang diwajibkan, dianjurkan, dan/atau dilarang. Sama seperti aturan lainnya, metodologi diciptakan dengan tujuan untuk dijadikan pedoman yang dapat menuntun dan mempermudah individu yang melaksanakannya.

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.

3.1.1. Tempat Penelitian.

Adapun tempat penelitian dalam penulisan ini adalah : Lokasi Erupsi Gunung Sinabung Kabupaten Tanah Karo, Staf Teritorial Kodam I/BB, Pemerintah Daerah Tanah Karo, dan BNPB Sumatera Utara.

3.1.2. Waktu Penelitian.

Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai bulan Maret 2015 s/d Juni 2015 dengan rincian sebagai berikut:

1. Mengajukan judul proposal tesis selama 1(satu) minggu.
2. Menyusun proposal tesis selama 1(satu) minggu.
3. Konsultasi dan seminar selama 1(satu) minggu.

4. Mengajukan surat ijin penelitian memerlukan waktu 1(satu) minggu.
5. Melaksanakan penelitian, pustaka dan lapangan selama 2(dua) minggu.
6. Analisis dan menyusun tesis selama 2 (dua) minggu.
7. Konsultasi dan perbaikan tesis memerlukan waktu 1(satu) minggu.
8. Mendaftarkan tesis ke bagian akademik memerlukan waktu selama 1(satu) minggu.
9. Mengikuti ujian tesis selama 1(satu) minggu.
10. Perbaikan dan penggandaan tesis memerlukan waktu 1(satu) minggu, total waktu yang diperlukan selama 12(dua belas) minggu.

3.2. Bentuk Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Menurut John W. Creswell, metode pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi (John W. Creswell, 1994: 150). Untuk mengungkapkan peran pemerintah Kabupaten Tanah karo terhadap bencana alam gunung Sinabung, Peneliti akan melakukan investigasi, yaitu secara bertahap peneliti berusaha memahami gejala-gejala sosial dengan membedakan, membandingkan, mengkatalogkan, dan mengelompokkan obyek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan melakukan interaksi dengan informan, dan mencari sudut pandang informan.

Adapun pengertian penelitian kuliatatif dapat dilihat dari beberapa teori berikut ini:

- a) Creswell (dalam Herdiansyah, 2010: 8), menyebutkan: “*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of information, and conduct the study in a natural setting*”.
- b) Meleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010:9)
- c) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010: 1).
- d) Sugiyono (2011:15), menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositiveme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.3. Populasi dan Sampel.

3.3.1. Populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono.2005:90). Dalam penelitian ini dilihat secara rinci masalah tentang jumlah masyarakat yang kehilangan tempat tinggal sebanyak berjumlah : 2053 KK (370 KK + 1683 KK) dari 13 desa.

Tabel 1. Jumlah masyarakat desa yang setuju dibuatkan perumahan akibat erupsi Gunung Sinabung yang sebagian rakyat desa menjawab sangat setuju.

| No. | Jawaban Responden | Jumlah | Persentase |
|--------|-------------------|--------|------------|
| 1. | Sangat setuju | 8 | 61,5 % |
| 2. | Setuju | 3 | 23,0 % |
| 3. | Tidak setuju | 2 | 15,5 % |
| Jumlah | | 13 | 100 % |

Sumber : Hasil Angket

3.3.2. Sampel.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto. 2002 : 109). Dalam penelitian kualitatif ada dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Karena peneliti akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menolak implementasi kebijakan Kabupaten Tanah Karo, maka teknik pemilihan informan yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan

pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu karena adanya kesulitan dan hambatan serta upaya yang harus ditempuh untuk menyelesaikan masalah yang harus diselesaikan oleh Pangdam I/Bukit Barisan sebagai penanggung jawab dalam program.

Dengan terselenggaranya program, Kodam I/ Bukit Barisan dalam mengimplementasikan Operasi Militer Selain Perang dalam merelokasi perumahan penduduk disebagian kecamatan di Kabupaten Tanah Karo yang terkena musibah bencana alam dapat diambil sampel dari satuan pelaksana yaitu Kodam I/Bukit Barisan sejumlah 9 (Sembilan) pejabat yang terkait dan warga masyarakat yang terkena musibah.

Tabel 2. Pendapat para pejabat yang mengerjakan relokasi perumahan sebagian besar pejabat segera diselesaikan.

| No. | Jawaban Responden | Jumlah | Persentase |
|--------|--------------------------|--------|------------|
| 1. | Segera diselesaikan | 8 | 88,8 % |
| 2. | Pelan-pelan diselesaikan | 1 | 11,2 % |
| 3. | Ragu-ragu menyelesaikan | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 9 | 100 % |

Sumber : Hasil Angket

3.4. Tehnik Pengumpulan Data dan Alat Pengumpulan Data.

3.4.1. Tehnik Pengumpulan Data.

Secara harfiyah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Namun, dalam pengertian

metode penelitian yang lebih luas, penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas di luar metode sejarah dan eksperimental, dan secara lebih umum sering diberi nama, metode survei. Kerja peneliti, bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dalam mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, dengan menggunakan *schedule questionair* ataupun *interview guide*.

Dimana peneliti menentukan sendiri informan berdasarkan kriteria yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian dan kemampuan informan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Informan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian yang akan memberikan informasi atau jawaban mengenai apa yang menjadi obyek penelitian. Pengertian masyarakat disini adalah kelompok manusia yang hidup bersama dengan ikatan tertentu dan mengorganisasikan diri secara tertib dalam kurun waktu yang cukup lama atau suatu sistem yang terdiri dari peranan-peranan dari kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam hubungan itu dilakukan sikap dan tindakan manusia diwujudkan. Dari defenisi masyarakat di atas pemilihan informan di ambil dari masyarakat biasa dan masyarakat yang memiliki peranan dalam organisasi masyarakat atau tokoh-tokoh yang mendapat kepercayaan untuk memimpin dan mengatur kehidupan masyarakat tersebut, seperti pemerintahan dan badan musyawarah.

Data wawancara dalam penelitian ini yaitu 3 dari 9 (sembilan) orang informan sebagai berikut:

Hasil wawancara penulis dengan Kolonel inf Abdul Rahman Made, Danrem 023/KS sebagai Dansatgas Inti tentang bagaimana implementasi dan relokasi pemukiman rakyat korban bencana gunung sinabung ?

Menurut Komandan Satuan Tugas Inti bahwa :

Implementasi Komando Daerah Militer I/ Bukit Barisan bersama pemerintah Kabupaten Karo dalam menanggulangi bencana alam Gunung Sinabung adalah berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 tahun 2004 tentang TNI pada pasal 7b yaitu melalui tugas OMSP. TNI AD Kodam I/ Bukit Barisan bekerja sama dengan Pemerintah daerah dan masyarakat melaksanakan tugas secara bertahap sesuai target yang telah ditetapkan serta selalu intensif berkoordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait agar tujuan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Lebih lanjut Penulis menanyakan Kolonel Kav Bambang Supardi, SLP, MM ,Asisten Teritorial Kasdam I/BB sebagai Seksi kewilayahan tentang bagaimana kebutuhan sumber daya dalam merelokasi pemukiman masyarakat disekitar Gunung Sinabung pasca erupsi ?

Menurut Asisten Teritorial Kasdam I/ Bukit Barisan bahwa sesuai dengan tugas fungsi komando teritorial bahwa sumber daya yang disiapkan dalam merelokasi pemukiman yaitu penyiapan sarana dan prasarana seperti tenda masak/dapur serta tenda pemukiman/tenda pleton, kesiapsiagaan aparat komando kewilayahan teritorial terutama di wilayah Kodim 0205/Tanah Karo serta didukung oleh satuan Batalyon Zeni Tempur yang menyiapkan alat berat, angkutan dan personel bangunan/tukang yang membidangi dalam merelokasi pemukiman bagi korban bencana Gunung Sinabung bekerja sama dengan aparat pemerintah daerah Tanah Karo.

Kemudian dijelaskan oleh Letnan Kolonel Inf Asep Sukarna sebagai

Komandan Kodim 0205/Tanah Karo :

Bahwa antisipasi dan pendataan korban, bantuan kemanusiaan serta komunikasi sosial yang lain juga dilaksanakan dan menciptakan fasilitas di pemukiman desa Siosar untuk tempat tinggal warga masyarakat yang

kehilangan tempat tinggal dan fasilitas lainnya. Pelaksanaa relokasi pemukiman tersebut juga melibatkan berbagai elemen dan berbagai lapisan masyarakat termasuk relawan untuk mencapai target pekerjaan dihadapkan dengan jumlah perumahan yang dibangun.

3.4.2. Alat Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data sekunder baik bahan hukum primer, sekunder maupun tersier dilakukan penelitian kepustakaan dan studi dokumen sedangkan untuk memperoleh data primer yang berupa data mentah baik pendapat maupun tanggapan (*kwaliitatif*) serta data empiris (lapangan) dilakukan melalui wawancara kepada *responden* serta *informan*.

1. Wawancara.

Menurut pengertiannya wawancara adalah Teknik pengumpulan data atau informasi dari “informan” dan atau “Responden” yang sudah ditetapkan, di lakukan dengan cara ”Tanya jawab sepihak tetapi sistematis” atas dasar tujuan penelitian yang hendak dicapai.

Menurut beberapa ahli, wawancara juga di definisikan sebagai berikut : Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung (I. Djumhur dan Muh.Surya, 1985).

Wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang tua dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan/*face to face relation* (Bimo Walgito, 1987).

Wawancara adalah alat untuk memperoleh data atau fakta atau informasi dari seorang murid secara lisan (Dewa Ktut Sukardi, 1983). Wawancara

informatif adalah suatu alat untuk memperoleh fakta/data informasi dari murid secara lisan. Dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan (WS. Winkel, 1995).

Adapun Tujuan wawancara adalah :

- a. Menciptakan hubungan baik diantara dua pihak yang terlibat (subyek wawancara dan pewawancara). Pertemuan itu harus bebas dari segala kecemasan dan ketakutan sehingga memungkinkan subyek wawancara menyatakan sikap dan perasaan dengan bebas, tanpa mekanisme pertahanan diri yang kadang-kadang menghambat pernyataannya.
- b. Meredakan ketegangan yang terdapat dalam subyek wawancara. Oleh karena subyek wawancara pada umumnya membawa berbagai ketegangan emosi ke dalam pertemuan dalam wawancara itu, maka kedua belah pihak harus berusaha meredakan ketegangan didalam dirinya.
- c. Menyediakan informasi yang dibutuhkan. Dalam wawancara kedua belah pihak akan mendapat kesempatan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya.
- d. Mendorong kearah pemahaman diri pada pihak subyek wawancara. Hampir semua subyek wawancara menginginkan pemahaman diri yang lebih baik.
- e. Mendorong ke arah penyusunan kegiatan yang konstruktif pada subyek wawancara.

2. Angket.

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban

(Depdikbud:1975). Angket adalah suatu daftar atau kumpulan pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis juga (WS.Winkel, 1987). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data (I. Djumhur, 1985). Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang tidak memerlukan kedatangan langsung dari sumber data (Dewa Ktut Sukardi, 1983).

3. Observasi.

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.

4. Studi Kepustakaan.

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Untuk melakukan studi kepustakaan, perpustakaan merupakan suatu tempat yang tepat guna memperoleh bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan, dibaca dan dikaji, dicatat dan dimanfaatkan (Roth 1986). Seorang peneliti hendaknya mengenal atau tidak merasa asing dilingkungan perpustakaan sebab dengan mengenal situasi perpustakaan, peneliti akan dengan mudah menemukan apa yang diperlukan. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti mengetahui sumber-sumber informasi tersebut, misalnya kartu katalog, referensi umum dan khusus, buku-buku pedoman, buku petunjuk, laporan-laporan penelitian, tesis, disertasi, jurnal, ensiklopedi, dan surat kabar. Dengan demikian peneliti akan memperoleh informasi dan sumber yang tepat dalam waktu yang singkat.

Masalah penulisan dapat ditemukan dari beberapa sumber, yaitu dari pengalaman sendiri, dari teori-teori yang perlu diuji kebenarannya dan dari bahan-bahan pustaka. Setelah masalah penelitian ditemukan, seorang peneliti perlu melakukan suatu kegiatan yang menyangkut pengkajian bahan-bahan tertulis yang merupakan sumber acuan untuk penelitiannya. Kegiatan ini, yang juga disebut studi kepustakaan, merupakan suatu kegiatan penting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti baik sebelum maupun selama penelitian berlangsung. Dalam tulisan ini akan dibahas apa yang dimaksud dengan studi kepustakaan, tujuan, sumber-sumber, hambatan, dan bagaimana melakukan studi kepustakaan.

3.5 Definisi Konsep dan Defenisi Operasional.

Definisi Konseptual, definisi konseptual adalah pernyataan yang mengartikan atau memberi makna suatu konsep istilah tertentu. Definisi konseptual merupakan penggambaran secara umum dan menyeluruh yang menyiratkan maksud dan konsep atau istilah tersebut bersifat konstitutif (merupakan definisi yang tersepakati oleh banyak pihak dan telah dibakukan setidaknya di kamus bahasa), formal dan mempunyai pengertian yang abstrak (Hidayat, 2009). Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dimana penginderaan tersebut dapat terjadi melalui penginderaan manusia yakni : penglihatan, pendengaran, penawaran rasa, dan peraba. (Notoatmodjo).

Definisi operasional adalah mendefinisikan *variable* secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas (Hidayat, 2009). Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) (Notoatmodjo, 2003). Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Definisi operasional bersifat spesifik, terinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Definisi operasional tidak sama dengan tinjauan teoritis.

Adanya hambatan dan kendala dalam operasional untuk merelokasi penduduk korban erupsi Gunung Sinabung antara lain: lahan perumahan yang akan dibuat jauh dari kota. Sarana dan prasarana jalan tidak ada, cuaca tidak menentu, alat sarana angkutan tidak memadai, untuk mendapatkan bahan bangunan sangat sulit, komunikasi antar instansi terkait berjalan lambat dikarenakan kondisi lapangan terutama untuk mendapatkan bahan bangunan dan alat angkutan.

3.6. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data dilaksanakan untuk mencari faktor-faktor dominan yang mempunyai potensi atau kecenderungan yang menjadi kendala atau efektifitas yang berkaitan dengan implementasi Operasi Militer Selain Perang Kodam I/Bukit Barisan dalam penanggulangan bencana alam Gunung Sinabung di Kabupaten Tanah Karo melalui pendekatan kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian yang mencakup tentang organisasi penugasan, sumber daya yang diperlukan dan komunikasi yang dibutuhkan.